

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu

Tulungagung

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan pada menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSM.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi sertamembentuk tim pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan respon atas diperlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia, BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri diwilayah Tulungagung bermula pada tahun 2006 yang membuka dua cabang di tulungagung pertama yaitu di Jl. Raya Ngunut II No. 56 Desa Ngunut Kec. Ngunut, dan yang kedua di Ruko Kepatihan 7-8, Jl. Panglima Sudirman No. 51 Tulungagung, karena kantor Bank Syariah Mandiri KCP Ngunut kurang beroperasi dengan baik yang disebabkan karena sedikitnya masyarakat yang ke bank syariah mandiri KCP Ngunut, maka di jadikan satu dengan bank syariah mandiri KCP Tulungagung.

Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung yang berkantor di Ruko Kepatihan Jl. Panglima Sudirman No. 51 Tulungagung merupakan jalan utama di Tulungagung. Selain itu juga letaknya yang sangat strategis mudah untuk di akses dan terletak di pusat perkantoran kota Tulungagung (www.syariahmandiri.co.id).

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern, BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan, BSM

merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional, Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

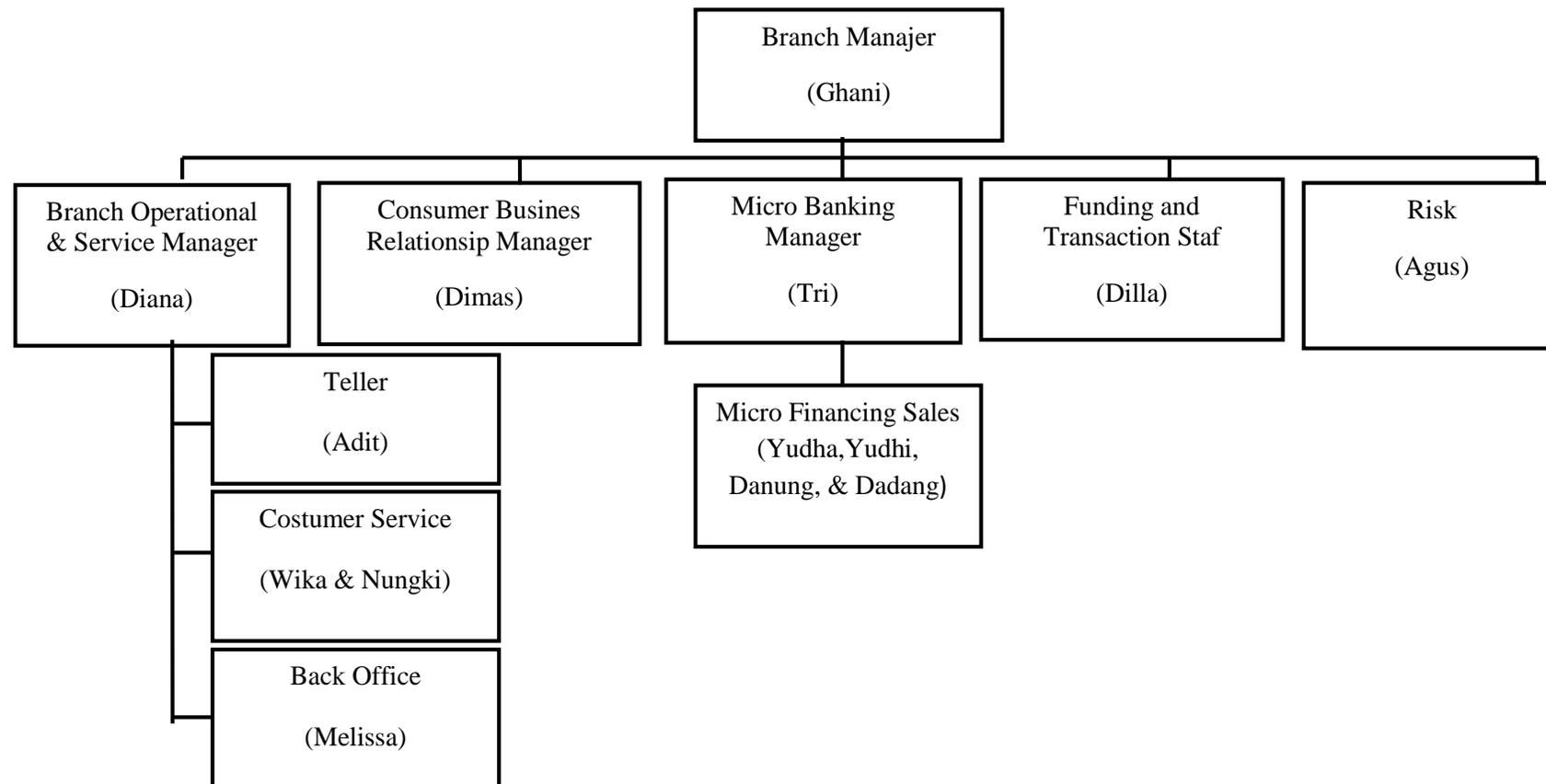
3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil di dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang akan dikerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batas tanggung jawab masing-masing personil. Dengan demikian setiap personil mempunyai tanggung jawab yang berbeda. Berdasarkan fungsi tersebut, suatu organisasi akan

berjalan dengan struktur organisasi yang telah ada, sedangkan baik buruknya tata laksana operasional bank tergantung pada struktur organisasi.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung



Sumber: Dokumentasi Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung

Berdasarkan struktur organisasi tersebut akan diuraikan tugas dan wewenang sesuai dengan judul yaitu tentang pensiunan Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung:

a. Consumer Relationship Manager

Consumer Relationship Manager merupakan sebuah pendekatan baru dalam mengelola hubungan korporasi dan pelanggan pada level bisnis.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Melayani nasabah, baik nasabah tabungan, deposito maupun nasabah pembiayaan.
- 2) Memasarkan produk-produk bank syariah mencari sumber dana dengan melihat kemungkinan-kemungkinan dan peluang dana yang dapat dihimpun dari masyarakat.
- 3) Melakukan koordinasi dengan manajer pemasaran tentang nasabah yang mendapat fasilitas pembiayaan untuk segera melakukan angsuran.
- 4) Mencari calon kreditur atau debitur potensial.
- 5) Melakukan tugas lain dari kepala cabang.

b. Sales Force

Sales Force merupakan orang yang bekerja sebagai marketing langsung. Sales force merupakan orang yang berhubungan langsung dengan nasabah dan merupakan ujung tombak bagi perusahaan dalam melakukan penjualan produk pembiayaan pensiun.

Tugas dan Tanggung Jawab:

- 1) Membuat daftar pelanggan prospek sesuai dengan segmentasi bank yaitu pembiayaan pensiun.
- 2) Melakukan proses penjualan sesuai daftar target yang sudah ditemukan dan disepakati bersama.
- 3) Menyiapkan materi/tools yang akan digunakan dalam proses penjualan mulai dari awal perkenalan, negosiasi sampai dengan akad pengajuan pembiayaan.
- 4) Membuat laporan aktivitas sales harian sesuai dengan format laporan yang disepakati.
- 5) Menambah pengetahuan terhadap produk pembiayaan pensiunan dan berusaha meningkatkan kemampuan pembinaan hubungan dan penjualan ke nasabah.

4. Produk-produk pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung

PT Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga perbankan yang menerapkan sistem dan operasional berdasarkan prinsip syariah Islam. Dalam menjalankan sistem operasional bank syariah tidak menggunakan prinsip bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil dalam memberikan keuntungan kepada para nasabahnya, sehingga menjamin kehalalan pendapatnya. Hal tersebut sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI tahun 2003 yang menyatakan bahwa sistem bunga tidak sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan produk BSM dapat digolongkan menjadi 3 bagian yaitu produk pendanaan,

produk pembiayaan dan produk jasa. Produk pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung terbagi menjadi beberapa produk yaitu:

1. Pembiayaan Konsumer, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
 - a. BSM Implan merupakan produk pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan kepada karyawan tetap sebuah perusahaan yang pengajuannya sendiri dilakukan secara berkelompok/ massal.
 - b. Pembiayaan Peralatan Kedokteran merupakan pemberian fasilitas dalam bentuk pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/ kesehatan untuk melakukan pembelian peralatan kedokteran.
 - c. Pembiayaan Edukasi BSM merupakan jenis pembiayaan untuk jangka pendek dan menengah yang dapat digunakan guna memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah maupun perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya ataupun uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan menggunakan akad ijarah.
 - d. Pembiayaan Kepada Pensiun merupakan sebuah fasilitas penyaluran pembiayaan untuk consumer (termasuk didalamnya jenis pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan menggunakan pembayaran angsuran yang dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh pihak bank setiap bulannya (pensiun bulanan). Untuk jenis akadnya sendiri menggunakan akad *murabahah* atau *ijarah*.

- e. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggotanya merupakan jenis penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan guna memenuhi kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan sebuah pembiayaan melalui koperasi karyawan.
 - f. Pembiayaan Griya BSM merupakan jenis pembiayaan untuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang guna pembiayaan untuk pembelian rumah tinggal (consumer), baik dalam kondisi baru maupun bekas, dilingkungan *developer* dengan sistem pembiayaan *murabahah*.
 - g. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi, merupakan jenis pembiayaan pemilikan rumah sederhana sehat (RS Sehat/ RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintahan.
 - h. Pembiayaan Kendaraan Bermotor, merupakan jenis pembiayaan untuk nasabah yang ingin memiliki kendaraan berupa motor dengan menggunakan sistem *murabahah*.
2. Small Banking, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
- a. Pembiayaan Usaha Kecil, merupakan jenis pembiayaan untuk perorangan guna mengembangkan jenis usaha produktif.
 - b. KUR *Linkage*, merupakan jenis pembiayaan usaha rakyat dengan jenis pembiayaan *linkage*.
 - c. KUR *Retail*, merupakan kredit usaha rakyat guna memenuhi kebutuhan pembiayaan *retail* nasabah.

- d. Pembiayaan *Linkage*, merupakan produk pembiayaan *linkage*.
3. Corporate, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
 - a. Kredit Modal Kerja, merupakan jenis pembiayaan untuk modal kerja nasabah. Ada 4 jenis pembiayaan melalui kredit modal kerja ini, diantaranya *Musyarakah*, Pembiayaan Dana Berputar, *Mudharabah*, dan Pembiayaan Resi Gudang.
 - b. Kredit Investasi, merupakan jenis pembiayaan untuk nasabah yang ingin melakukan investasi. Ada 3 jenis pembiayaan untuk kredit yang satu ini, diantaranya *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.
 4. Micro Banking, terdiri dari beragam jenis pembiayaan:
 - a. Pembiayaan Warung Mikro merupakan jenis pembiayaan yang memiliki limit pinjaman sampai dengan Rp 100 juta guna memenuhi kebutuhan untuk pembiayaan usaha mikro.
 - b. KUR Mikro merupakan sebuah pembiayaan BSM yang ditunjukkan kepada seseorang dan badan usaha guna memenuhi kebutuhan produktif dengan jumlah plafond pembiayaan sampai dengan Rp 20 juta untuk marginnya sendiri setara dengan 22% dengan jangka waktu untuk modal kerjanya sampai dengan 36 bulan dan untuk investasi adalah 60 bulan.

B. Profil Responden

Responden penelitian adalah karyawan diBank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. Jumlah sampel yang digunakan sebagai responden adalah 28 karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. Setiap responden diberikan kuisisioner dan responden memberikan jawaban pada setiap pertanyaan yang ada pada kuisisioner sesuai dengan kenyataan yang ada.

Peneliti mempermudah proses penelitian, peneliti membagi karyawan diBank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung berdasarkan karakteristik, diantaranya yaitu :

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 21 | 75% |
| 2 | Perempuan | 7 | 25% |
| Total | | 28 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 21 karyawan (75%). Sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 karyawan (25%). Dari karakteristik jenis kelamin, maka diketahui jumlah karyawan laki-laki lebih banyak daripada karyawan perempuan.

2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|-------|-----------|----------------|
| 1 | 20-40 | 21 | 75% |
| 2 | 41-60 | 7 | 25% |
| Total | | 28 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-40 tahun berjumlah 21 nasabah (75%), dan responden dengan usia 41-60 tahun berjumlah 7 nasabah (25%). Jumlah responden dengan usia 20-40 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah nasabah yang lainnya.

3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|------------|-----------|----------------|
| 1 | SD | 0 | 0 |
| 2 | SMP | 3 | 11% |
| 3 | SMA | 2 | 7% |
| 4 | Sarjana | 23 | 82% |
| Total | | 28 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 0 (0%), responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 3 responden (11%), responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 2 responden (7%), dan responden dengan pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 23 (82%). Jumlah pendidikan terakhir responden Sarjana lebih banyak dibandingkan jumlah pendidikan terakhir responden lainnya.

4. Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

| No. | Lama Bekerja | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|--------------|-----------|----------------|
| 1 | 1-5 tahun | 10 | 36% |
| 2 | 6-10 tahun | 12 | 43% |
| 3 | >11 tahun | 6 | 21% |
| Total | | 28 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan lama bekerja 1-5 tahun berjumlah 10 responden (36%), responden dengan lama bekerja 6-10 tahun berjumlah 12 responden (43%), dan responden dengan lama bekerja > 11 tahun berjumlah 6 responden (21%). Jumlah lama bekerja responden 6-10 tahun lebih banyak dibandingkan lama bekerja responden lainnya.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian dari kuisisioner yang disebarakan kepada 28 karyawan yang terdiri dari 30 item pertanyaan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu (1) 10 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor internal; (2) 15 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal; (3) 5 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap pembiayaan bermasala diBank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (X1)

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Tentang Variabel Faktor Internal

| Jawaban | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| Sangat setuju | 78 | 29% |
| Setuju | 165 | 61% |
| Netral | 28 | 10% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 271 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel faktor internal yang diwakili 10 item pertanyaan atau pernyataan sebanyak 0% responden menyatakan

sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 10% responden menyatakan netral, 61% responden menyatakan setuju dan 29% responden menyatakan sangat setuju.

2. Faktor Eksternal (X2)

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Tentang Variabel Faktor Eksternal

| Jawaban | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| Sangat setuju | 40 | 9% |
| Setuju | 133 | 31% |
| Netral | 55 | 13% |
| Tidak setuju | 198 | 46% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 426 | 100% |

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel faktor eksternal yang diwakili oleh 15 pertanyaan atau pernyataan sebanyak 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 46% responden menyatakan tidak setuju, 13% responden menyatakan netral, 31% responden menyatakan setuju dan 9% responden menyatakan sangat setuju.

3. Pembiayaa Bermasalah (Y)

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Tentang Variabel Pembiayaan Bermasalah

| Jawaban | Jumlah | Presentase (%) |
|---------------------|--------|----------------|
| Sangat setuju | 102 | 73% |
| Setuju | 37 | 26% |
| Netral | 1 | 1% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Jumlah | 140 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bermasalah yang diwakili oleh 5 pertanyaan atau pernyataan 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% responden menyatakan tidak setuju, 1% responden menyatakan netral, 26% responden menyatakan setuju dan 73% responden menyatakan sangat setuju.

D. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

a. Hasil Uji Validitas

Teknik uji validitas item dengan teknik *Corrected Item- Total Correlation* yaitu dengan cara mengkorelasi skor item dengan totalnya

dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisiensi korelasi yang overestimasi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi koefisiensi item total yang over estimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari yang sebenarnya). Pada metode ini tidak perlu memasukkan skor total karena sudah dihitung secara otomatis. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid. Dan jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.¹

Tabel 4.8

Uji Validitas Variabel Faktor Internal (X1)

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|-------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| x1.1 | 37.96 | 16.554 | .575 | .892 |
| x1.2 | 38.04 | 14.702 | .585 | .898 |
| x1.3 | 38.00 | 16.370 | .663 | .887 |
| x1.4 | 37.82 | 15.485 | .649 | .887 |
| x1.5 | 37.96 | 15.295 | .788 | .878 |
| x1.6 | 37.89 | 15.951 | .663 | .886 |
| x1.7 | 37.93 | 15.921 | .701 | .884 |
| x1.8 | 37.82 | 15.411 | .665 | .886 |
| x1.9 | 37.71 | 16.063 | .638 | .888 |
| x1.10 | 37.82 | 16.226 | .644 | .888 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23.0, 2020

¹ Rochmat Aldy Purnomo. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis SPSS*, (Ponorogo:CV Wade Group,2016), hlm.70

Tabel 4.8 diatas dengan melihat nilai *Corrected Item- Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuisisioner adalah valid. Nilai *Corrected Item- Total Correlation* dikarenakan dalam tabel 4.9 lebih besar dari r tabel yaitu r hitung dapat dilihat dikolom *Corrected Item- Total Correlation* dan r tabel yang didapat adalah 0,388. Penjelasan diatas jika nilai positif dan r hitung > r tabel maka item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.9

Uji Validitas Faktor Eksternal (X2)

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| x2.1 | 43.04 | 56.702 | .132 | .897 |
| x2.2 | 42.36 | 53.127 | .587 | .873 |
| x2.3 | 42.39 | 53.358 | .624 | .872 |
| x2.4 | 44.25 | 50.046 | .691 | .867 |
| x2.5 | 44.25 | 50.046 | .691 | .867 |
| x2.6 | 44.29 | 49.471 | .742 | .865 |
| x2.7 | 44.32 | 49.337 | .756 | .864 |
| x2.8 | 44.32 | 49.337 | .756 | .864 |
| x2.9 | 44.71 | 59.915 | .000 | .887 |
| x2.10 | 43.32 | 52.671 | .510 | .876 |
| x2.11 | 43.29 | 53.175 | .496 | .877 |
| x2.12 | 43.50 | 50.778 | .635 | .870 |
| x2.13 | 43.32 | 52.671 | .543 | .875 |
| x2.14 | 42.96 | 57.813 | .134 | .890 |
| x2.15 | 43.68 | 51.041 | .682 | .868 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.9 diatas diatas dengan melihat nilai *Corrected Item- Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuisisioner adalah valid. Nilai *Corrected Item- Total Correlation* dikarenakan dalam tabel 4.10 lebih besar dari r tabel yaitu r hitung dapat dilihat dikolom *Corrected Item- Total Correlation* dan r tabel yang didapat adalah 0,388. Penjelasan diatas jika nilai positif dan r hitung > r tabel maka item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel Pembiayaan Bermasalah (Y)

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Y1.1 | 19.11 | 2.099 | .528 | .884 |
| Y1.2 | 19.00 | 1.852 | .864 | .792 |
| Y1.3 | 19.04 | 1.813 | .854 | .794 |
| Y1.4 | 18.89 | 2.173 | .745 | .831 |
| Y1.5 | 18.96 | 2.258 | .518 | .878 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.10 diatas diatas dengan melihat nilai *Corrected Item- Total Correlation* menunjukkan bahwa keseluruhan pernyataan dalam kuisisioner adalah valid. Nilai *Corrected Item- Total Correlation* dikarenakan dalam tabel 4.11 lebih besar dari r tabel yaitu r hitung dapat dilihat dikolom *Corrected Item- Total Correlation* dan r tabel yang didapat adalah 0,388.

Penjelasan diatas jika nilai positif dan r hitung $>$ r tabel maka item dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Setiap item pernyataan kuisisioner yang valid bisa diajukan acuan untuk penelitian selanjutnya. Kuisisioner ini, semua item pernyataan dalam variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), dan pembiayaan bermasalah (Y) sudah memenuhi persyaratan validitas melalui data statistik.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuisisioner, maksudnya apakah alat ukur yang akan digunakan akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsistensi jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala likert adalah *crombach alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Faktor Internal (X1)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .898 | 10 |

Sumber: Data Primer diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.11 *Reliability Statistic* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel faktor internal (X1) adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898 sesuai yang sudah dijelaskan sekarang, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab pernyataan dari variabel faktor interal (X1).

Tabel 4.12

Uji Reliabilitas Faktor Eksternal (X2)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .882 | 15 |

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.12 *Reliability Statistic* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel faktor eksternal (X2) adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882 sesuai yang sudah dijelaskan sekarang, jika reliabilitas kurang dari

0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab pernyataan dari variabel faktor eksternal (X2).

Tabel 4.13

Uji Reliabilitas Pembiayaan Bermasalah (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .867 | 5 |

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.13 *Reliability Statistic* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam variabel pembiayaan bermasalah (Y) adalah reliabel. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,867 sesuai yang sudah dijelaskan sekaran, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Responden menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam menjawab pernyataan dari variabel pembiayaan bermasalah (Y).

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal dapat digunakan uji statistikberjenis parametrik. Sedangkan data tidak berdistribusi normal, maka digunakan

untuk menguji normalitas data. Metode yang digunakan dalam menguji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 28 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | 1.46467147 |
| Most Extreme | Absolute | .091 |
| Differences | Positive | .082 |
| | Negative | -.091 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .484 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .973 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.14 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,973. Selanjutnya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dibandingkan dengan 0,05 atau taraf signifikan 5% untuk mengambil keputusan. Hasil uji normalitas dengan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai 0,973 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dari data tersebut dapat tersebut dapat dilihat jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,005 maka semua variabel yaitu faktor internal

(X1), faktor eksternal (X2), dan pembiayaan bermasalah (Y) berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF). Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/Tolerance$).¹ Kriteria yang digunakan adalah :

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1-10 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

¹ Ajat Rukajat, *Pendidikan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Deepublish,2018), hlm.15

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 14.930 | 2.937 | | 5.084 | .000 | | |
| faktor_interna | .158 | .072 | .406 | 2.214 | .036 | .869 | 1.150 |
| faktor_eksternal | .046 | .041 | .208 | 1.133 | .268 | .869 | 1.150 |

a. Dependent Variable: pembiayaan_bermasalah
 Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.15 *Coefficients* dapat diketahui variabel faktor internal (X1) memperoleh nilai VIF 1,150 dan nilai *Tolerance* 0,869, variabel faktor eksternal (X2) memperoleh nilai VIF 1,150 dan nilai *Tolerance* 0,869. Variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) nilai VIF kurang dari 10,00 (<10,00) dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 (> 0,10), sehingga dapat disimpulkan variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) tidak terjadi multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Tujuan uji autokolerasi yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka terjadi autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi.¹

Mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- 1) Jika D-W dibawah -2 berarti autokolerasi positif.
- 2) Jika D-W diatas +2 berarti autokolerasi negatif.
- 3) Jika D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokolerasi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokolerasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .519 ^a | .269 | .211 | 1.522 | 1.713 |

a. Predictors: (Constant), Faktor_eksternal, Faktor_internal

b. Dependent Variable: Pembiayaan_bermasalah

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.16 diatas nilai Durbin-Watson sevbesar 1,713. Dari hasil diatas dapat diketahui jika angka Durbin-Watson diantara -2 sampai dengan +2 artinya tidak ada autokolerasi. Variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) tidak ada autokolerasi.

¹ Masyhuri Machfudz, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Malang:Geniüs Media, 2014), hlm.136

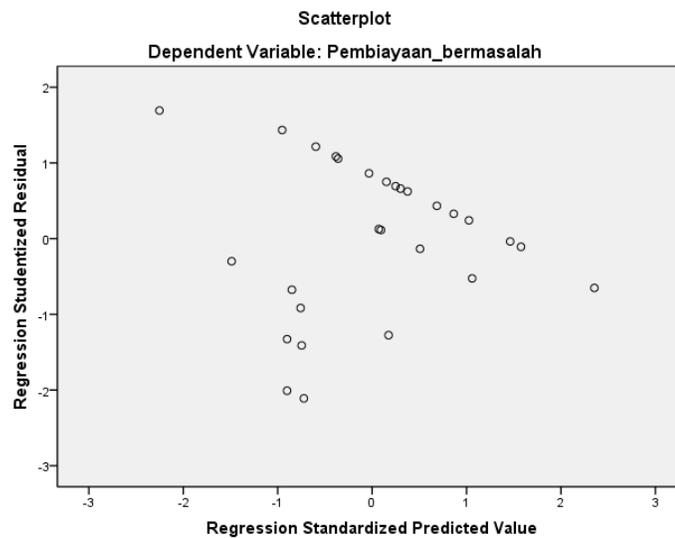
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode grafik. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pola gambar scatterplot model diatas, maka model diatas tidak terdapat heteroskedastisitas karena penyebaran titi-titik tidak berpola, titik-titik menyeybar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yaitu sama-sama alat yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap suatu variabel tidak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tidak bebas.

Tabel 4.17

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12.077 | 2.696 | | 4.480 | .000 |
| Faktor_internal | .132 | .059 | .374 | 2.215 | .036 |
| Faktor_eksternal | .134 | .057 | .395 | 2.342 | .027 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan_bermasalah
Sumber : Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.17 diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 12,077 + 0,132 (X1) + 0,134 (X2)$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta $\alpha = 12,077$

Konstanta sebesar 12,077 artinya apabila skor variabel faktor internal, faktor eksternal adalah 0 / tidak ada, maka pengaruh pembiayaan bermasalah sebesar 12,077 atau semakin meningkat sebesar 12,077.

b. Koefisien regresi $X1 = 0,132$

Variabel faktor internal ($X1$) sebesar 0,132 merupakan nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor internal dan pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung. Artinya setiap kenaikan 1 satuan faktor internal maka akan menaikkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,132. Sebaliknya apabila mengalami penurunan 1 satuan faktor internal maka akan menurunkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,132, dengan anggapan $X2$ tetap.

c. Koefisien regresi $X2 = 0,134$

Variabel faktor eksternal ($X2$) sebesar 0,134 merupakan nilai yang positif menunjukkan adanya hubungan yang positif antara faktor eksternal dengan pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung. Artinya setiap kenaikan 1 satuan faktor eksternal maka akan menaikkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,134. Sebaliknya apabila mengalami penurunan 1 satuan faktor eksternal maka akan menurunkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,134, dengan anggapan $X1$ tetap.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.18

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12.077 | 2.696 | | 4.480 | .000 |
| Faktor_internal | .132 | .059 | .374 | 2.215 | .036 |
| Faktor_eksternal | .134 | .057 | .395 | 2.342 | .027 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan_bermasalah
Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

1) Variabel faktor internal (X1)

Tabel hasil uji t (uji parsial) di atas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel faktor internal adalah 2,215 dengan nilai Sig. 0,036. Nilai t-tabel dengan taraf signifikan 0,05 dan $df = n - k = 28 - 1 = 27$, maka diperoleh t-tabel 2,05459. T-hitung dibandingkan dengan dengan t-tabel diperoleh kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,215 > 2,05459$) dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa faktor internal (X1) mempunyai

hubungan yang searah dengan pembiayaan bermasalah (Y). Kesimpulannya jika secara parsial atau individu variabel faktor internal (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

2) Variabel faktor eksternal (X2)

Tabel uji t (uji parsial) diatas diperoleh nilai t-hitung untuk variabel faktor eksternal adalah 2,342 dengan nilai Sig. 0,027. Nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-k = 28-1 = 27$, maka diperoleh t-tabel 2,05459. T-hitung dibandingkan dengan t-tabel diperoleh kesimpulan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,342 > 2,05459$) dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka menolak H_0 . Nilai T positif menunjukkan bahwa faktor eksternal (X2) mempunyai hubungan yang searah dengan pembiayaan bermasalah (Y). Kesimpulannya jika secara parsial atau individu variabel faktor eksternal (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung

b. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji keberartian model regresi atau uji f yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 27.444 | 2 | 13.722 | 9.213 | .001 ^a |
| | Residual | 37.235 | 25 | 1.489 | | |
| | Total | 64.679 | 27 | | | |

a. Predictors: (Constant), Faktor_eksternal, Faktor_internal

b. Dependent Variable: Pembiayaan_bermasalah

Sumber: Data Penelitian diolah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.19 diatas diketahui f-hitung sebesar 9,213 dan f-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan kebebasan df 1= k (1) dan df 2= n-k (28-1=27), maka diperoleh f-tabel sebesar 3,35. Dengan membandingkan antar f-hitung dengan f-tabel dapat diperoleh bahwa f-hitung > f-tabel (9,213 > 3,35) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 < 0,05 maka menolak H_0 . Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikansi antara variabel faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap pembiayaan bermasalah di Kantor Cabang Pembantu Bank Syariah Mandiri Tulungagung.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi

menunjukkan kemampuan variabel X (X1 dan X2....Xn) yang merupakan variabel bebas, menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat.¹

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .627 ^a | .393 | .340 | 1.214 |

a. Predictors: (Constant), Faktor_eksternal, Faktor_internal
 Sumber:Data Penelitian dioalah SPSS 23.0, 2020

Tabel 4.20 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,627 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel dependen dengan koefisiensi determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan dari R. Hasil output tabel 4.20 diperoleh koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,393. Artinya pengaruh variabel faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap pembiayaan bermasalah (Y) 39,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

¹ Suharyadi dan Purwanto, ³ *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.217